

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Peran ganda Wanita

a. Pengertian Peran Ganda

Mengutip dari Stevin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI yang disebut dengan peran adalah pemain sandiwarawan dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²³ Sedangkan pengertian peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari penduduk (status). Mengutip pendapat yang dikemukakan Soekanto dan ditulis kembali oleh Jeiskee bahwa apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka disebut peranan. Peranan lebih menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Sehingga dapat disimpulkan peran yaitu setiap hal yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁴

Menurut Jeiskee Salaa yang mengutip dari Kartini menjelaskan pengertian peran ganda wanita yaitu peranan wanita dalam dua bentuk yaitu wanita yang berperan dalam bidang domestik dan publik. Peran domestik dapat dikatakan tidak mendapat imbalan berupa uang, tetapi merupakan tanggung jawab seorang istri sekaligus ibu.²⁵ Sedangkan peran publik adalah wanita yang bekerja di

²³ Stevin M.E. Tumbage, dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna* 6, no. 2 (2017): 7.

²⁴ Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015): 7.

²⁵ Yuiar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati NR, "Peran Wanita Tani Dalam menunjang Perekonomian Rmah Tangga Keluarga Petani", *Jurnal Aribisnis Fakultas Pertanian Unita*, (2017): 6.

luar rumah maupun bekerja secara profesional berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.²⁶

b. Peran Domestik Wanita

Domestik adalah wanita yang bekerja di rumah serta memiliki peran kodrati reproduksi, mengelola keuangan keluarga, menjadi istri dan ibu.²⁷ Ruang lingkup peran domestik wanita yaitu berhubungan dengan kegiatan di rumah dan kodratnya sebagai seorang wanita, misalnya menjadi ibu yang bertanggung jawab dalam hal pengasuhan anak dan urusan rumah tangga lainnya seperti membersihkan rumah dan memasak.²⁸ Secara umum peran domestik wanita meliputi beberapa tugas sebagai berikut:²⁹

1) Pengasuhan anak

Wanita yang menyanggah status seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, dan mendidik anak agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Ibu yang memiliki waktu yang banyak dengan anak akan dapat dengan mudah mengontrol aktivitas anak dan menyelesaikan dengan cepat berbagai persoalan yang dialami anak.

2) Pekerjaan rumah tangga

Wanita bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan di dalam rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju, menyetrika baju, menyiapkan makan untuk keluarga, dan melayani suami.

²⁶ Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015): 2.

²⁷ Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015): 2.

²⁸ Umaimah Wahid dan Ferrari Lancia, "Pertukaran Peran Domestik Dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday," *Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (2018): 110.

²⁹ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 65.

Pekerjaan ini membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra untuk wanita.

3) Interaksi di dalam rumah tangga

Menjaga keharmonisan keluarga dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan, keinginan, keluhan atau persoalan-persoalan yang dapat dilakukan oleh seorang wanita, selain itu wanita memiliki peran untuk menjaga komunikasi dan interaksi untuk menjaga kesejahteraan di dalam keluarga.

c. Peran Publik Wanita

Peran publik yang dihadapi wanita yaitu adanya keikutsertaan dalam kegiatan pencarian nafkah di berbagai aspek lapangan pekerjaan yang tersedia sesuai dengan keterampilan, minat, serta pendidikan yang dimiliki.³⁰ Selain itu wanita mampu berperan sebagai tenaga profesional, berkarier, menjadi manajer dan pemimpin sebagaimana yang dapat capai oleh laki-laki. Peran publik wanita juga mengembangkan segi-segi maskulinitas seperti sikap proaktif, dinamis, berorientasi ke depan, dan sikap lain yang selama ini menjadi pelabelan atau *stereotype* bagi laki-laki.³¹

Hal ini menandakan pada dasarnya wanita memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik juga memiliki peran mencari nafkah untuk memperoleh kesejahteraan keluarga.³² Menurut Kristi Poerwandari yang dikutip oleh Eti Nurhayati menjelaskan kesuksesan wanita dalam mengelola rumah tangga dapat menjadi modal besar dalam kepemimpinan di luar rumah tangga termasuk dalam kerja produktif, kelebihan wanita yang dimaksud sebagai berikut:

³⁰ Syaifuddin Zuhdi, Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri, *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018): 82.

³¹ Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 259.

³² Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018): 81.

- 1) Lebih peka dengan kebutuhan orang lain.
- 2) Lebih komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan dan hak wanita, anak-anak manusia lanjut usia, kelompok cacat, kaum minoritas, dan kelompok yang termarginalkan dan teraniaya.
- 3) Lebih peduli terhadap kesehatan dan reproduksi, perawatan anak, pendidikan, kesejahteraan, dan lingkungan.
- 4) Cenderung tidak materialistik dan bertindak damai.
- 5) Lebih realistis, praktis dalam bekerja, lebih fleksibel dalam perubahan.
- 6) Lebih mudah melakukan team work yang solid, lebih teliti, tekun, hemat, hati-hati, rapi, dan lebih toleran.³³

2. Pengertian Kerja

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Menurut Eko kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang diyakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara bersikap dan beringkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman, dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja professional dan akhlak yang baik yang menyangkut sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowlwdge*), motivasi (*motivation*), dan pengalaman (*experience*).³⁴

Filsafah kerja menurut pandangan Islam yaitu rezeki merupakan urusan Allah, manusia hanya wajib berusaha sekuat tenaga dan jangan sampai merasa angkuh dalam memperoleh rezeki mengingat semua yang telah diterima merupakan atas kehendak Allah.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bekerja adalah suatu proses

³³ Eti Nurhayat, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 257.

³⁴ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: Gramedia, 2012), 6.

³⁵ Khusniati Rofiah, "Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Zakariyya dalam Kitab Faidlah al-Tijarah" *Justitia Islamica* 12, no. 2 (2015): 227-227.

pengeluaran tenaga fisik dan mental dari seseorang yang balas jasanya adalah upah dari pekerjaan tersebut.³⁶ Bekerja dikatakan memiliki nilai tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan.³⁷

Sedangkan etos kerja memiliki pengertian semangat kerja atau selera bekerja. Etos kerja merupakan semangat seseorang yang menjadi ciri khas dalam menjalankan kegiatan berdasarkan etika dan perspektif kerja yang diyakini, diwujudkan melalui tekad dan perilaku yang konkrit yang berada dalam dunia kerja. Terdapat 25 ciri etos kerja muslim menurut Toto Tasmara dan 4 ciri-ciri diantaranya yaitu:³⁸

a. Menghargai Waktu

Waktu merupakan kesempatan dengan tanggung jawab yang besar sebagai konsekuensinya sebagai wadah yang produktif. Menghargai waktu memiliki makna menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan menyusun tujuan, membuat perencanaan kegiatan, melakukan kegiatan, dan mengevaluasi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

b. Moralitas

Moral atau moralitas yang digunakan sebagai identitas memiliki nilai keikhlasan yang bermakna bersih dan murni. Pengertian moralitas yang bersih yaitu dengan melakukan kegiatan dan tanggung jawab secara profesional dan tidak terdapat motivasi lain selain tanggung jawab yang diemban sebagai amanah yang harus dikerjakan sebagaimana ketentuan yang berlaku.

³⁶ Jeiskee Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015): 5.

³⁷ Stela Timbuleng dan Jacky S. B. Sumarauw, "Etos Kerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado," *Jurnal Emba* 3 no. 2 (2015): 1052-1053.

³⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 73-74-88.

c. Kejujuran

Sikap jujur yang melekat setiap jiwa terdapat komponen nilai rohaniyah yang berpihak dalam menyampaikan kebenaran dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pribadi yang memiliki sifat jujur akan menyampaikan kebenaran dalam keadaan apapun dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan nilai kejujuran seperti menipu, berbohong, melawan hukum, serta memiliki keberanian dengan sikap transparan.

d. Kuat Pendirian

Pribadi yang memiliki pendirian yang kuat akan memiliki sikap konsisten terhadap setiap hal, selain itu akan tertanam nilai keteguhan terhadap komitmen yang tidak akan rapuh meskipun dalam kondisi yang menekan. Sikap ini akan menghadirkan integritas dan percaya diri dalam menjalankan setiap kegiatan maupun amanah yang diemban.

3. Motif Wanita Bekerja

Keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan didasarkan atas dasar ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga, namun faktor lain yang dapat mempengaruhi wanita yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Keinginan mandiri dengan memperoleh pendapatan pribadi

Timbulnya kepuasan tersendiri bagi wanita yang memiliki pendapatan pribadi membuat sebagian wanita memilih untuk mengambil peran publik. Hal ini dengan melakukan pertimbangan antara hasil yang diperoleh dengan kewajiban melakukan peran domestik wanita.

b. Mengisi waktu luang

Berdasarkan sisi psikologis wanita yang tidak memiliki peran publik cenderung dekat dengan kegiatan-kegiatan kurang bermanfaat seperti membandingkan hidup individu lain, namun berbeda dengan wanita yang memiliki peran publik dengan kesibukan tanggung jawab

³⁹ Syaifuddin Zuhdi, “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri,” *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018): 84.

di dalam pekerjaannya dengan berpikir positif dan produktif.⁴⁰

c. Menggali pengetahuan dan pengalaman

Terbukanya kesempatan bagi wanita untuk dapat melakukan suatu peran publik merupakan langkah dalam menggali pengetahuan secara paktik dan pengalaman yang diperoeh. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan wanita lebih berpengalaman dalam setiap bidang.

d. Berperan dalam ekonomi keluarga

Wanita yang berkeja dapat membantu dan meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tekanan inflasi dan tekanan keluarga yang sangat kompleks dan bervariasi membuat wanita harus mengambil peran publik dalam memenuhi kebutuhan tersebut.⁴¹

e. Mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial dan masyarakat

Sifat manusia sebagai makhluk sosial membuat setiap orang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini juga diperlukan seorang wanita dalam memenuhi kebutuhan untuk berkumpul dan sosialisasi dengan masyarakat.⁴²

4. Kontra Sosial Peran Ganda Wanita

Peran ganda wanita memiliki konsekuensi terhadap keluarga, pembagian peran kerja wanita yang menimbulkan ketidakseimbangan menyebabkan peran yang tumpang tindih antara rumah tangga dan kerja yang menimbulkan konflik. Konflik tersebut sebagai bentuk dari inter *role* konflik, yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran keluarga

⁴⁰ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 63.

⁴¹ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 63.

⁴² Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018): 84.

dan pekerjaan. Setidaknya ada tiga konflik dari peran ganda wanita yaitu sebagai berikut:⁴³

a. Permasalahan pengasuhan anak

Ketika seorang wanita dalam hal ini adalah ibu memilih untuk menjalankan peran publik maka waktu yang dimiliki wanita dalam mengurus dan mendidik anak akan berkurang sehingga sebagian akan mencari tenaga tambahan seperti pembantu dan penitipan anak, hal ini membuat anak kurang bahagia berada di rumah karena kurang kasih sayang dan perhatian.

b. Kendala rumah tangga dan melayani suami

Wanita dengan kesibukan bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit untuk berkumpul dengan keluarga. Jika hal ini terjadi dalam waktu lama maka dapat berdampak pada kedekatan seorang wanita dengan suami dan anak, terlebih dalam melayani suami dan memberikan dukungan dalam pekerjaan suami.

c. Interaksi dalam rumah tangga

Komunikasi dan interaksi yang intensif dalam keluarga berdampak semakin tinggi kesempatan untuk berbagi, saling mendukung dan menciptakan kedekatan satu sama lain, namun ketika wanita memiliki waktu yang terbatas untuk keluarga dapat berdampak terhadap keharmonisan keluarga karena kurangnya interaksi dengan anggota keluarga.

Menurut Rowe yang dikutip oleh Esther menyebutkan bahwa terdapat kesulitan wanita untuk mencapai prestasi yang sering dicapai laki-laki dalam bekerja adalah karena hal-hal berikut:⁴⁴

a. Motivasi diri yang rendah

Wanita sebenarnya memiliki motivasi untuk berprestasi, tetapi motivasi tersebut lebih ditunjukkan untuk tercapainya prestasi ibu rumah tangga yang baik, dengan demikian *stereotip* yang diterapkan masyarakat

⁴³ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 64-65.

⁴⁴ Esther Kuntjara, *Gender, bahasa, & Kekuasaan* (Jakarta: Libri, 2012), 154-158.

yang membuat wanita merasa tidak cocok untuk bersaing dengan laki-laki dalam mencapai prestasi di dunia kerja laki-laki, sehingga dikatakan perempuan tidak memiliki motivasi seperti laki-laki.

b. Kekhawatiran untuk berhasil

Teori mengatakan bahwa ada kemungkinan kesulitan wanita meraih prestasi karena rasa khawatir untuk meraih keberhasilan dan polaritas, hal ini nantinya akan membuat rumah tangga menjadi berantakan dan masyarakat akan mengecap sebagai wanita terlalu maskulin dan telah meninggalkan kodrat wanita. Namun teori ini kurang didukung oleh data empiris, kebanyakan wanita tetap mengakui lebih memilih untuk bekerja di rumah bukan khawatir untuk tidak memperoleh popularitas dan sukses melainkan karena lebih mementingkan keluarga dan rumah.

c. Kemampuan yang rendah

Wanita dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan berat seperti yang dilakukan laki-laki. Namun beberapa studi lain tentang kemampuan laki-laki dan wanita menunjukkan bahwa wanita yang benar-benar berniat untuk mencapai kompensasi seperti yang dimiliki kebanyakan laki-laki biasanya mempunyai percaya diri dan harga diri yang lebih tinggi dari pada laki-laki dalam kemampuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kemampuan seperti laki-laki pada umumnya.

d. Adanya faktor eksternal

Secara tradisional wanita sering berpendapat bahwa keberhasilan yang didapat berasal dari faktor eksternal yang mendukung, salah satunya dari jasa suami, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Kebiasaan ini dipengaruhi *stereotip* peran gender dalam masyarakat pada umumnya, yaitu laki-laki menunjukkan kemampuannya di depan orang lain sedangkan wanita diajarkan untuk merendahkan diri dalam keberhasilan yang tetap harus bergantung dengan orang lain. Gender adalah seperangkat peran yang menunjukkan sikap feminin atau maskulin, perangkat perilaku khusus tersebut mencakup penampilan, pakaian, sikap,

kepribadian, bekerja di dalam dan luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya yang dapat berubah berdasarkan waktu dan budaya.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis yang telah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jeiskee Salaa yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud” dengan hasil penelitian yaitu peran ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang makanan, pedagang kue, buruh, membuka usaha warung, penjahit, penata rias atau kapsalon ternyata pendapatan keluarga mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada tingginya persentase jawaban ibu-ibu rumah tangga yang pendapatan keluarganya meningkat. Peran ibu rumah tangga yang bekerja di luar sebagai pencari nafkah ternyata tidak pernah meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu dalam keluarga.⁴⁶ Perbedaan yang diperoleh dengan penelitian ini yaitu terletak pada peran ibu di desa Asempapan yang mayoritas bekerja sebagai buruh di pabrik pengepakan garam di desa tersebut dengan memperoleh pendapatan yang dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan peran ganda wanita yang berada di desa sebagai fokus penelitian.
2. Frans P Kalangan melakukan penelitian tentang “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado”. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II kota Manado sesuai keadaan, baik

⁴⁵ Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, tej. Hartian Silawati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3.

⁴⁶ Jeiskee Salaa, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Jurnal Holistik* 8, no. 15 (2015).

secara langsung maupun tidak langsung wanita nelayan atau istri nelayan di kelurahan Tumumpa II memiliki andil dalam menopang perekonomian keluarga. Peran istri dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha.⁴⁷ Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu wanita di desa Asempapan kecamatan Trangkil tetap melakukan kewajiban sebagai ibu dan istri serta memiliki penghasilan pribadi dalam menopang ekonomi keluarga dengan menjadi buruh di pabrik pengepakan garam, selain itu dalam menjalankan peran domestik wanita juga terdapat laki-laki atau suami yang ikut andil dalam mengelola kesejahteraan keluarga. Sedangkan persamaannya terletak pada keluarga nelayan yang memiliki peran dalam mencukupi kebutuhan ekonomi.

3. Syaifuddin Zuhdi yang telah melakukan penelitian dengan judul “Membincang Peran Ganda wanita Dalam Masyarakat Industri” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda wanita di era industri, penelitian ini menggunakan metode deskriptif normative, temuan dari pembahasan ini adalah pada dasarnya wanita memiliki peran utama sebagai seorang yang bekerja di ranah domestik, tetapi seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran dari yang awalnya domestik bergeser ke arah publik, beberapa alasan yang menjadikan wanita untuk bekerja di sektor publik berkaitan dengan nilai ekonomis (perekonomian) dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan fungsi sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi wanita.⁴⁸ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian oleh Syaifuddin Yuhdi lebih menekankan peran wanita yang dominan terhadap peran publik dan menggeser peran domestik, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan peran wanita dominan terhadap peran domestik dan menjadi tanggung jawab dalam menjalankannya,

⁴⁷ Frans P Kalangan, “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado”, *Jurnal Akulturasi* 5, no. 9, (2017).

⁴⁸ Syaifuddin Zuhdi, Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri, *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8, no. 2 (2018).

sehingga peran publik bersifat tambahan yang tidak dinomor satukan.

4. Penelitian oleh Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi dengan judul “Merentas Peran ganda Istri Nelayan Dalam *Household Economy Empowerment*”. Penelitian dengan menggunakan sumber mata pencaharian para nelayan di Kampung Rajungan Demak menunjukkan terdapat faktor yang melatarbelakngi istri nelayan di Kampung Rajungan untuk melakukan peran ganda yaitu keinginan untuk mengoptimalkan waktu luang dan tersedianya lapangan pekerjaan. Sedangkan upaya konvergensi yang dilakukan istri dalam menguatkan ekonomi rumah tangga yaitu dengan bekerja sebagai penjual, membuat ikan asin, dan bekerja sebagai beruh pengupas rajungan. memanfaatkan fungsi sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi wanita.⁴⁹ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi objek yang digunakan antara istri nelayan yang berbeda dengan istri petani garam, selain itu upaya yang dilakukan oleh istri nelayan berbeda denan istri petani garam dalam menopang perekomomian keluarga.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaaan yang ditemukan penulis secara umum. Persamaan yang ditemukan yaitu terdapat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian-penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Jeiskee Salaa dengan judul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan	Metode penelitian kualitatif, fokus penelitian terhadap peran ganda ibu rumah tangga.	Penelitian menjelaskan berbagai peran publik wanita dalam menambah kebutuhan keluarga.

⁴⁹ Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi, Merentas Peran ganda Istri Nelayan Dalam *Household Economy Empowerment*, *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender* 15, no 1 (2019).

	Talaud”.		
2.	Frans P Kalangan penelitian tentang “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado”.	Objek penelitian berupa peran keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.	Frans P Kalangan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3.	Penelitian Syaifuddin Zuhdi dengan judul “Membincang Peran Ganda wanita Dalam Masyarakat Industri”.	Metode penelitian kualitatif dan objek penelitian berupa keluarga nelayan.	Peran wanita yang lebih dominan menjalankan peran publik.
4.	Penelitian Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jadzil Baihaqi dengan judul “Merentas Peran ganda Istri Nelayan Dalam <i>Household Economy Empowerment</i> ”.	Metode penelitian kualitatif dengan objek peran ganda istri dan menopang perekonomian keluarga.	Peran ganda dilakukan oleh istri nelayan.

C. Kerangka Berfikir

Peran istri petani garam dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat di jelaskan menggunakan konsep gender yang lebih menekankan pada konstruksi sosial budaya yang mengakibatkan peran dan fungsi yang berbeda antara laki-laki dan wanita dalam kehidupan masyarakat. Konstruksi masyarakat serta kultur masyarakat menempatkan laki-laki berada di depan kaum wanita, selain itu kehidupan rumah tangga menilai sistem pembagian peran antara laki-laki dan wanita menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah utama bagi kehidupan ekonomi keluarga, sedangkan istri hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala pekerjaan dalam rumah tangga.

Berbeda dalam penelitian ini tentang peran istri petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang

menempatkan wanita sebagai pihak yang membantu mencari nafkah bagi keluarga, sehingga istri petani garam yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pekerjaan rumah tangga masih harus dihadapkan pekerjaan salah satunya sebagai petani garam, buruh di pabrik pengepakan garam, dan pedagang, maka istri petani garam pada akhirnya akan di hadapkan pada peran ganda atau multi peran. Secara lebih rinci dalam memahami hal tersebut berikut kerangka berfikir yang disajikan:

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

